

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT
TO EQUITY RATIO, PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI



**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Agriansyah
1519200078

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial Pada Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Dengan jumlah populasi sebanyak 30 Perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan aplikasi SPSS versi 21 digunakan dalam proses pengujian dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price To Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial rasio *Return On Assets* dan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price To Book Value*, Harga Saham

STIE
MIDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah termasuk salah satu negara berkembang di Asia yang memiliki kekuatan ekonomi global. Industri pada sektor *consumer goods* memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Industri manufaktur jenis *consumer goods* menyumbang 23% Produk Domestik Bruto Nasional tahun 2017 dan menyerap tenaga kerja lebih lebih dari 12 juta orang. Sektor *consumer goods* ini berperan sangat penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional, naiknya kinerja dari sektor industri ini maka mampu menciptakan penyediaan lapangan kerja formal yang luas (Sari, 2016:1).

Sepanjang tahun 2017, indeks sektor konsumen telah mencatatkan peningkatan 53,81 poin atau naik 3,89% menuju level 2.414,71. Peningkatan indeks industri *consumer goods* telah mengalahkan/mengungguli indeks sektor pekebunan, pertambangan, properti, industri keuangan serta perdagangan, jasa dan investasi (Simamora, 2017).

Pada era globalisasi dan pasar bebas seperti sekarang ini, Tingkat persaingan usaha semakin kompleks dan ketat, tanpa terkecuali, termasuk bagi perusahaan- perusahaan pada *sektor consumer goods*. Dengan kondisi persaingan usaha yang ketat seperti ini, secara tidak langsung menuntut

perusahaan untuk mengembangkan usahanya demi dapat bertahan dan bersaing mengikuti kondisi yang kian terus berkembang, untuk mempertahankan keberlangsungan usaha maka perusahaan-perusahaan perlu menambah modal yang bisa dilakukan dengan cara meminjam sejumlah dana dalam bentuk utang atau menerbitkan sahamnya. Untuk menerbitkan saham, perusahaan dapat bergabung di Pasar Modal. Mengingat Pasar Modal Indonesia berkembang dengan sangat pesat menurut pihak Otoritas Jasa Keuangan (Septyaningsih, 2017).

Pasar Modal adalah suatu tempat dimana perusahaan bisa memperdagangkan saham dan obligasi mereka dengan tujuan sebagai tambahan dan memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013, h.55). Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Meningkatnya kondisi ekonomi Indonesia secara makro, juga dapat dilihat dari Pasar Modalnya yaitu Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yang menjadi alternatif dan digunakan bagi perusahaan untuk mencari tambahan modal atau dana untuk memperkuat basis modal bagi perusahaan. Kondisi perkembangan bursa efek disamping yang dilihat yaitu semakin banyaknya perusahaan yang bergabung dalam bursa, juga dapat

dilihat dari perubahan pada harga- harga saham yang diperdagangkan oleh perusahaan – perusahaan tersebut yang terdaftar di BEI. Perubahan yang terjadi pada harga saham tersebut, secara tidak langsung bisa memberikan beberapa petunjuk mengenai kondisi naik turunnya aktivitas pasar modal.

Ada banyak sektor perusahaan yang bergabung atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satu diantaranya yaitu sektor *Consumer Goods*. Industri *Consumer Goods* merupakan salah satu sektor penting dan yang paling efektif sebagai indikator untuk menilai perekonomian masyarakat secara makro. Sektor yang produktifitasnya/penjualannya relatif stabil dan juga barang konsumsi merupakan unsur pokok yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. maka akan lebih mudah mempengaruhi harga saham tanpa melihat adanya faktor- faktor lain seperti selera konsumen tetapi untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.

Secara keseluruhan ada terdapat 54 Saham perusahaan pada sektor industri *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dari jumlah 54 perusahaan tersebut, dibagi lagi kedalam kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan. Saham- saham yang tercatat/dikatagorikan sebagai Papan Utama (disetiap masing- masing katagori sektor industri) merupakan saham- saham terbaik yang telah diseleksi dengan beberapa kriteria tertentu dalam suatu periode pada masing- masing sektor industri tersebut. Emiten atau perusahaan yang tercantum dalam papan utama bursa adalah perusahaan tercatat yang sudah beroperasi selama lebih dari tiga tahun, lebih *establish* yang mencatatkan saham dari perusahaan- perusahaan yang memiliki aktiva

berwujud bersih sekurang-kurangnya Rp 100 miliar (Sementara itu, papan pengembangan sekurang-kurangnya Rp 5 miliar), dengan kapitalisasi saham yang mendominasi/lebih besar, tapi kalau di papan pengembangan, bukan berarti emiten itu jelek (kinerja) tapi masih tahap awal. Jumlah saham dan likuiditas yang beda (Ariyanti, 2014). Maka Perusahaan- perusahaan pada kelompok papan utama inilah yang sangat mempengaruhi naik-turun nya indeks pada sektor consumer goods ini. Karena alasan tersebut, dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada perusahaan- perusahaan di kelompok papan utama.

Secara nyata dan logis, terdapat banyak faktor yang sedikit banyak mempengaruhi harga saham. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan di masa mendatang.

Untuk mengetahui tren perubahan harga saham ada banyak teknik analisis yang bisa dipakai investor untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan, dua teknik analisis yang paling banyak digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal. Menurut Wira (2015, h.152- 154), “Pada analisis fundamental perlu memperhitungkan berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro, dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Kita dapat mengukur kesehatan keuangan

perusahaan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang dikeluarkannya”.

Menurut Wira (2015, h.32), “kita cukup melihat dan mengawasi kinerjanya, jika kinerja sesuai harapan, artinya harga saham berpotensi naik dan berpeluang mendapatkan deviden”. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Berdasarkan Prayudha (2019, h.108-109) bahwa beberapa rasio yang penting itu ada tujuh mulai dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan arus kas bebas suatu perusahaan. Dan Prayudha (2019, h.101) Membahas kuantitatif atau rasio keuangan yang ada di analisis fundamental, sebenarnya ada lebih dari 15 rasio keuangan tapi akan hanya menjelaskan beberapa rasio yang penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Pada teori lainnya, berdasarkan Elizabeth (2016, h.486), Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (faktor internal) yaitu salah satunya adanya *Financial Statement Announcements* atau pengumuman atas laporan keuangan perusahaan, berupa peramalan laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain.

Maka dalam penelitian ini rasio- rasio yang digunakan, yang juga mempunyai relevansi dengan teori- teori diatas adalah *Return on Assets*

(ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Turangan (2017) “Investor lebih menyukai perusahaan dengan fundamental yang cukup baik”. Menurut Cahyadi (2017) “Peranan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat kuat. Dia mengungkapkan pertumbuhan konsumsi terus stabil sekitar 5% dan akan terus menjadi penopang utama perekonomian Indonesia”.



Sumber : Investing, 2019

Gambar 1.1 Indeks Sektor Consumer Goods Tahun 2015- 2019

Indeks pada Sektor *Consumer Goods* mengalami fluktuatif pada periode 2015-2017, terutama mengalami penurunan secara signifikan pada akhir tahun 2015. Kemudian bergerak naik ditahun berikutnya, Meski mengalami pelemahan daya beli masyarakat sejak tahun 2014, kinerja sejumlah emiten-emiten consumer goods malah mengalami perbaikan hingga

di semester satu 2017 karena laba yang naik dibandingkan periode pertama tahun 2016. Laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) misalnya, tercatat mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp 2,23 triliun menjadi Rp 2,27 triliun (Hartawan, 2017), termasuk salah satu emiten *consumer goods* yang telah menyampaikan kinerja akhir tahun 2016 yakni UNVR, berhasil menumbuhkan laba bersih 2016 sebanyak 9,2% year on year dari posisi Rp 5,8 triliun menjadi Rp 6,4 triliun (Simamora, 2017).

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Dan Harga Saham Sektor Consumer Goods periode 2015-2017

Keterangan	2015	2016	2017
ROA	0.12	0.12	0.10
CR	2.89	3.09	3.06
DER	0.73	0.64	0.60
PBV	2.45	2.81	2.80
Harga Saham (Rp)	2.064,91	2.324,28	2.861,39

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX), 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indeks harga saham sektor *consumer goods* naik secara terus menerus dari tahun ke tahun dalam periode 2015- 2017. meskipun nilai *ROA* pada periode 2015-2017 cenderung menurun dengan nilai sangat kecil. Menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi relatif rendah sehingga nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan di mata investor karena setiap pemegang saham pasti mengharap keuntungan yang sebesar-besarnya atas investasinya.

Secara umum pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Goods* ini. Diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Selanjutnya, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non- FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut (Muamar, 2018).

Nilai *CR* cenderung naik pada periode tersebut, hal ini menandakan perusahaan- perusahaan pada sektor *consumer goods* ini semakin likuid, mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang mereka, seperti yang dilakukan oleh UNVR yang melakukan pembayaran hutang sehingga pada tahun 2016 total hutang mengalami penurunan sebesar 9,45% dari tahun sebelumnya (Tafonao, 2018: h.21).

Indeks harga sektor *consumer goods* naik secara terus menerus dari tahun ke tahun dalam periode 2015- 2017. Sedangkan Nilai *DER* pada periode tersebut cenderung menurun dari tahun ke tahun dengan nilai sangat kecil dibawah 1. Menandakan bahwa perusahaan- perusahaan di sektor ini terbilang sehat, dengan nilai rasio yang rendah artinya perusahaan mampu melunasi seluruh utangnya.

Nilai *PBV* pada periode tahun 2015- 2017 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai *PBV* di atas 1, artinya harga saham perusahaan- perusahaan di sektor ini lebih besar daripada nilai bukunya, sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai

perusahaan baik dan semakin mahal harga sahamnya. Perusahaan- perusahaan sektor consumer goods seperti UNVR, GGRM, HMSP, MYOR dan INDF mencatatkan peningkatan indeks paling tinggi masing-masing 121,42 poin, 46,36 poin, 24,35 poin, 20,82 poin dan 11,81 poin (Simamora, 2017)

Berdasarkan penelitian Sari (2016), hasilnya menunjukkan bahwa variabel- variabel seperti *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Price to Book Value* secara parsial dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian Pratama, Erawati (2014), hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial dari kelima variabel independen, yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Sedangkan secara simultan, kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Gultom, Purba, Zepria, Sinaga (2019), menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Curren Ratio*, *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian Sondakh, Tommy, Mangantar (2015), didapat hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian Arkan (2016), menyatakan analisis rasio

keuangan dengan metode statistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio valuasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kombinasi dari rasio rasio- ratio keuangan meningkatkan prediktabilitas harga saham.

Berdasarkan penjelasan- penjelasan diatas, dengan didukung teori- teori inti secara singkat yang menjelaskan keterkaitan antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, termasuk fenomena, dan berbagai penelitian- penelitian sebelumnya, maka penulis dalam hal ini merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka bisa dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* pada kelompok papan utama di BEI periode 2015-2017 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* pada kelompok papan utama di BEI periode 2015-2017 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk mengambil topik tentang Analisis Pasar Modal yang membahas secara konkrit mengenai pengaruh rasio- rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham pada perusahaan- perusahaan *consumer goods* pada kelompok papan utama di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* pada kelompok papan utama di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* pada kelompok papan utama di BEI periode 2015-2017 .

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah Sebagai Berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil Pengujian terhadap variabel- variabel independen *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, merupakan pembuktian ilmiah sejauh mana pengaruh masing- masing variabel bebas tersebut terhadap variabel dependen harga saham,
 - b. Bagi segi ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian dengan input data- data terbaru diharapkan akan memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan,
2. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti khususnya tentang hubungan pengaruh variabel- variabel independen seperti *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang pada kelompok papan utama di BEI periode 2015-2017.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis/masyarakat umum, penelitian ini dapat berguna sebagai opsi dan rekomendasi bagi mereka untuk yang tertarik berinvestasi di pasar modal/saham,
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat Mengedukasi pelaku investor saat ini, yang sangat membutuhkan *support* kajian ilmiah terbaru sebagai pedoman dan monitoring keadaan pasar modal, salah satu solusi dalam hal dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi,

- c. Bagi Perusahaan, investor dan *stakeholder* hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran dan pengambilan keputusan untuk mengetahui Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* secara parsial/simultan terhadap harga saham perusahaan periode 2015-2017,
- d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutannya, bisa bermanfaat dalam menambah wawasan dan untuk mendukung adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* pada kelompok papan utama di BEI periode 2015-2017.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian atau proposal skripsi ini terdiri dari beberapa 3 bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalam bab ini meliputi Teori Pokok yang digunakan, landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, Hubungan antar variabel, dan pembahasan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan terakhir pengujian terhadap hipotesis yang dibuat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini mengenai gambaran tentang objek penelitian, hasil penelitian berupa kelima uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, linieritas, diikuti dengan uji analisis berganda dan uji hipotesis. Kemudian pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini meliputi pembahasan tentang kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis serta saran- saran yang ingin disampaikan.

STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Armereo, 2016, Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Volume 15 Mei 2016, Hal 44-64*
- Anggraeni, 2017, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Volume 1. No.2 November 2017, Hal 100- 110*
- Arkan, Thomas, 2016, The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends A Case Study in Emerging Markets, *Finanse, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia Vol.1, No.79 June 2016, Hal 13-26*
- Aryaningsih, Fathoni, Harini, 2017, Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods (Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016, *Jurnal Manajemen Volume 1*
- Astuti, Sari, Reny, 2018, Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan, *Jurnal Ekonomi Volume 20. No.2 Juni 2018, Hal 170- 183*
- Azmi, Andini, Raharjo, 2016, Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014, *Journal Of Accounting Volume 2. No.2 Maret 2016*
- Bisnis, 2017, Saham- Saham Konsumer Kian Diminati Investor. Diakses 26 September 2019, dari <http://www.cceol.com>
- Brigham dan Houston, 2011, Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu, Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta
- Dewi, Purnomo, Murniati, 2018, Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2014-2016, *Jurnal Riset Akuntansi Volume 1. No.1 September 2018, Hal 97-109*

- Elizabeth, Sri Megawati, 2016, Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Account, Politeknik Negeri Jakarta, 2016, Hal 484-493*
- Fahmi, Irham, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Bandung: alfabeta
- Fahmi, Irham, 2013, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Gozali, Imam, 2016, *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Gultom, Purba, Zepria, Sinaga, 2019, Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Global Manajemen Volume 8. No.1 Juni 2019, Hal 35-44*
- Hery, 2016, *Financial Ratio For Business*, Yogyakarta: Caps
- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam bidang akuntansi dan Keuangan*, Jakarta: Gasindo
- Hidayat, Teguh, 2017, *Value Investing Beat The Market in Five Minutes*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Indonesia Stock Exchange, 2019, Daftar Saham yang Terdaftar, Diakses 26 September 2019, dari www.idx.co.id
- Kasmir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Kundiman, Hakim, 2016, Pengaruh Current Ratio, debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014, *Jurnal Among Makarti Volume 9. No.18 Desember 2016, Hal 80- 98*
- Manoppo, Tewel, Jan, 2017, Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015, *Jurnal Emba Volume 5. No.2 Juni 2017, Hal 1813- 1822*
- Murdhaningsih, Mulyadi, Wiratno, 2018, Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang

Terdaftar di BEI), *Jurnal Ekobisman Volume 3. No.2 Desember 2018, Hal 122- 137*

Pratama, Erawati, 2014, Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, *Jurnal Akuntansi Volume 2. No.1 Juni 2014, Hal. 1-10*

Prayudha, Dimas Raka, 2019, *Gaya Bokek Nabung Saham Ala Mahasiswa*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Samsul, Mohammad, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga

Sari, Novita, 2016, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *Jurnal Adminika Volume 2. No.2 Juli 2016, Hal 20-35*

Setianto, Budy, 2016, *Rahasia Sophisticated Investor Menggoreng Saham di BEI*, Jakarta

Sondakh, Tommy, Mangantar, 2015, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014, *Jurnal Emba Volume 3. No.2 Juni 2015, Hal 749- 756*

Sukamulja, Sukmawati, 2017, *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*, Yogyakarta: Andi

Tafonao, Julia Sastra Wati, 2018, *Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk tahun 2011- 2016*, Skripsi S1 Manajemen STIE Teluk Dalam.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Wira, Desmond, 2015, *Memulai Investasi Saham*, Exceed, Jakarta